

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan amanat UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam (Sanjaya 2006, hlm.2) yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut maka pendidikan pada dasarnya merupakan suatu interaksi dua arah antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Mengenai hal ini guru berperan sebagai pelaksanaan pendidikan dilapangan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi siswa dalam belajar, dan siswa sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa dan guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Menurut Hamalik (2011, hlm.76) menyatakan “Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri”.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut untuk dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, guru juga harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu

diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih model atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Trianto (2010, hlm. 51) menyatakan:

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran yaitu suatu pola yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut maka guru perlu memahami secara benar dalam menguasai model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan guru sangat dibutuhkan dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran di dalam kelas karena model pembelajaran menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran yang dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran, karna tujuan dari model pembelajaran agar proses pembelajaran semakin bervariasi, tidak membosankan, lebih efektif dan membuat siswa menjadi lebih aktif, berfikir kritis dan bersemangat karna mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan pembelajaran yang diajarkan dengan nilai tes yang dilakukan oleh guru, karena hasil belajar merupakan indikator yang paling mudah untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Sudjana (2013, hlm. 3) "Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik". Selanjutnya Syaodih (2011, hlm.102) mengatakan "Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik".

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan pelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan yang sesuai dengan bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri Cikitu 03 Kec.Pacet Kab.Bandung terdapat masalah dimana saat pembelajaran siswa kurang aktif sehingga hasil belajar siswa masih rendah, salah satunya terjadi karena belum sesuainya penerapan model pembelajaran dalam proses penyampaian materi guru masih mengajar menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Semua itu terkendala pada metode pengajaran yang digunakan guru, maka kondisi tersebut tidak akan meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah guru yang berperan sangat dominan dan pembelajaran hanya berpusat pada guru jadi pada kegiatan pembelajaran guru menjadi satu satunya sumber ilmu (*teacher center*) sehingga siswa kurang aktif karena tidak diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu terjadi karena kurang optimalnya cara penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan guru cenderung membosankan dan monoton sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang dijelaskan. Sementara itu guru juga masih kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung akhirnya masih banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukam pada SDN Cikitu 03 diperoleh data nilai hasil belajar yang dicapai siswa kelas IV umumnya kurang optimal. Data yang diperoleh pada nilai KKM hasil ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 seperti tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Nilai KKM Siswa Kelas IV SDN Cikitu 03

No	KKM	Keterangan	Siswa	Presentase (%)
1	70	Tuntas	10	33,33
2	70	Belum tuntas	20	66,66
Jumlah			30	100 %

Sumber: Arsip nilai wali kelas IV SDN Cikitu 03

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 10 siswa dari 30 siswa atau sekitar 33,33%. Sedangkan sekitar 66,66% 20 siswa dari 30 siswa belum mencapai KKM. Dengan demikian tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih jauh dari yang diharapkan, dilihat dari jumlah presentase nilai belum tuntas siswa lebih besar dari pada tingkat ketuntasan siswa, jadi dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN Cikitu 03 relatif rendah.

Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai nilai ahir keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karna itu perlu digunakan sebuah model pembelajaran yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran harus disajikan melalui hal-hal yang bersifat penemuan sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa pada jenjang pendidikannya.

Model pembelajaran sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya keterbatasan peserta didik melalui model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* (DL). Menurut Sadirman (2012, hlm.145) “Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan”. Bruner dalam Slameto (2013, hlm.11) mengungkapkan “*discovery learning* ialah lingkungan di mana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dinyatakan bahwa model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana seorang guru tidak perlu berdiri menjelaskan materi secara menyeluruh didepan kelas, yang diperlukan oleh para siswa adalah situasi atau lingkungan yang mendukung siswa untuk belajar dan guru memberikan kebebasan untuk mencari dan menemukan sendiri dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum diketahui.

Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru harus bisa menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik agar dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model

discovery learning yang bertujuan agar siswa belajar aktif mencari dan menemukan materi pembelajaran sebagai dasar pemahaman sebenarnya dalam belajar yang terjadi melalui penemuan sendiri sehingga siswa bisa memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka sesuai dengan hasil pengamatan, penulis berusaha untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* melalui penelitian tindakan kelas. Karena penelitian tindakan kelas merupakan cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut agar hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan. Dengan demikian penulis mengambil kesimpulan untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA SUBTEMA KEBERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN”. (Penelitian Tindakan Kelas Tema Indahya Kebersamaan Pada Siswa Kelas IV SDN Cikitu 03. Jln. Cikitu Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cikitu 03, dimana sebagian besar siswa belum mencapai (KKM=70) karena siswa kurang memahami materi pembelajaran.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Belum sesuainya penerapan model pembelajaran dalam proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru.
4. Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih selalu menggunakan model ceramah
5. Pada kegiatan pembelajar guru menjadi satu satunya sumber ilmu (*teacher center*).
6. Kurang optimalnya cara penyampaian materi pelajaran oleh guru sehingga pembelajaran membosankan dan menyebabkan siswa kurang memahami materi yang telah dijelaskan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “ Apakah penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman dikelas IV SDN Cikitu 03?”

Berdasarkan rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan diatas, maka rumusan masalah tersebut kemudian dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Cikitu 03?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *discovery learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Cikitu 03?
3. Bagaimana perilaku guru dalam pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan model *discovery learning* di kelas IV SDN Cikitu 03?
4. Bagaimana respon siswa terhadap perilaku guru setelah pembelajaran menggunakan model *discovery learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Cikitu 03?
5. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan model *discovery learning* di kelas IV SDN Cikitu 03?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti membatasi objek penelitian yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu model *discovery learning*.
2. Dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah materi pembelajaran pada pokok bahasan Tema Indah nya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam keberagaman.
3. Objek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Cikitu 03 kec. Pacet kab. Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada hasil belajar aspek kognitif.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Cikitu 03.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV SDN Cikitu 03.
- b. Untuk mengetahui pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV SDN Cikitu 03.
- c. Untuk mengetahui perilaku guru dalam pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan model *discovery learning* di kelas IV SDN Cikitu 03?
- d. Untuk mengetahui respon siswa terhadap perilaku guru setelah pembelajaran menggunakan model *discovery learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Cikitu 03?
- e. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan model *discovery learning* di kelas IV SDN Cikitu 03?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat bagi keajegan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Cikitu 03 pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi siswa dalam pembelajaran berbasis penemuan sebagai pendukung kegiatan

pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan model *discovery learning*.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam berinovasi merancang suatu kegiatan pembelajaran
- 2) Guru juga lebih bisa menambah wawasan dan memahami bagaimana cara untuk menggunakan model atau pendekatan, teknik, media dan alat yang cocok dalam suatu pembelajaran.
- 3) Memberikan informasi tentang pembelajaran menarik melalui penerapan model *discovery learning* yang mudah dipahami oleh setiap guru.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat memotivasi siswa kelas IV SDN Cikitu 03 melalui penerapan model *discovery learning*.
- 2) Meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Cikitu 03 pada Sub tema kebersamaan dalam keberagaman melalui penerapan model *discovery learning*.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah dan kualitas kelulusan yang merupakan sebuah standar kebiasaan untuk menunjukkan kualitas sekolah tersebut.
- 2) Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas IV SDN Cikitu 03 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 3) Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tematik

d. Bagi Peneliti lain

- 1) Memberikan data dan permasalahan awal yang nantinya dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya.
- 2) Menambah wawasan secara teoritis, maupun praktik serta menambah pengetahuan dalam memilih model pembelajaran tematik yang efektif, kreatif, dan inovatif.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai penggunaan model *discovery learning* di sekolah dasar khususnya kelas IV sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lebaga formal maupun non formal. Dapat menjadi motivasi untuk lebih meningkatkan pendidikan di Indonesia mengenai model pembelajaran *discovery learning* bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut.

1. Penggunaan

Kata “penggunaan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: (1) proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian: kita harus menggalakan penggunaan bahasa Indonesia; (2) kegunaan; faedah manfaat; kepentingan (3) pengguna; orang yang menggunakan (4) menggunakan ; memakai (alat, perkakas); mengambil manfaatnya; melakukan sesuatu dengan tidak boleh~ kekerasan;

Berdasarkan pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa dalam makna penggunaan yaitu suatu perbuatan melaksanakan suatu teori, model dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Hosnan (2014, hlm.280) “penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran”. Bruner dalam Ratna (1996, hlm.103) bahwa “belajar penemuan (*discovery Learning*) sesuai pencarian dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna”. Sedangkan menurut Suryosubroto (2009, hlm.178) menyatakan bahwa:

Model penemuan (*discovery*) diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi obyek

dan percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sehingga metode penemuan (*discovery*) merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, MK mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa model *discovery learning* adalah kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa memiliki kemampuan untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya karna pada umumnya pengetahuan diperoleh dari pengalamannya hasil dari penemuannya sendiri.

3. Meningkatkan

Kata meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain:

1. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya): mereka akan mampu meningkatkan penghidupannya.
2. Meningkatkan berarti mengangkat diri.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa meningkatkan yaitu suatu proses perubahan yang terjadi ke tahap yang lebih baik.

4. Hasil Belajar

Belajar dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan sangat erat dan saling mempengaruhi satu sama lain dimana ketika seseorang belajar maka akan ada proses pembelajaran yang akan diperoleh hasil belajar. Menurut Sudjana (2013, hlm.22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sedangkan menurut Purwanto (2013, hlm.34) "hasil belajar merupakan perubahan siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan".

Berdasarkan pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada siswa setelah ia belajar. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan tingkah laku maupun perubahan pengetahuannya baik dari hasil belajar ataupun hasil pengalamannya.

Memperhatikan definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan penggunaan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas

IV SDN Cikitu 03 pada subtema kebersamaan dalam keberagaman pada penelitian ini adalah tindakan perbuatan dalam melaksanakan suatu teori, metode, dan model pembelajaran yang menggunakan metode belajar penemuan agar siswa dapat mencari sendiri pengetahuan baru untuk proses kegiatan pembelajaran agar terjadinya perubahan peningkatan hasil belajar setelah menerima pembelajaran.

H. Sistematika Skripsi

1. Bagian Pembuka

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Pengesahan
- c. Halaman Motto dan Persembahan
- d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- e. Kata Pengantar
- f. Ucapan Terimakasih
- g. Abstrak
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel
- j. Daftar Gambar
- k. Daftar Lampiran

2. Bagian Isi

BAB I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Batasan Masalah
- d. Rumusan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian
- g. Definisi Operasional
- h. Sistematika Skripsi

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berfikir

- a. Kajian teori

- b. Penelitian terdahulu
- c. Kerangka berpikir
- d. Asumsi dan hipotesis

BAB III Metode Penelitian

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
Meneskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang ditetapkan.
- b. Pembahasan Penelitian
Membahas tentang hasil dan temuan yang hasilnya sudah disajikan pada bagian a sesuai dengan teori yang sudah ditemukan di bab II.

BAB V Simpulan dan Saran

- a. Simpulan
- b. Saran

DAFTAR PUSTAKA

- A .M. Sadirman (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hosnan (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Purwanto (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Sanjanya, wina (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenanda Media Group
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudjana, Nana (2013). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suryosubroto (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaodih, Nana (2011). *Landasan psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto (2010). *Moodel Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wills, Ratna (1996). *Teori-teori belajara*. Jakarta: PT: Gelora Aksara Pratama, Bandung.

